

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

TB paru, juga dikenal sebagai TBC paru, merupakan penyakit infeksi yang dapat menular. Bakteri *mycobarium tuberculosis* menjadi pemicu utama penyakit ini. Yang menyerang pernapasan bagian bawah terkhususnya paru-paru. Masa inkubasi penyakit tuberkulosis biasa berlangsung sekitar 2 sampai dengan 10 minggu (Ariyani & Nur, 2023).

Tuberkulosis (TBC) paru menjadi masalah kesehatan global yang semakin serius dengan meningkatnya jumlah penderita setiap tahun. Berdasarkan data WHO tahun 2024, sekitar 10,6 juta orang di dunia terkena TBC, tercatat 6 juta laki-laki, 3,4 juta perempuan, serta 1,2 juta anak-anak. Setiap tahun, penyakit ini menyebabkan sekitar 1,2 juta kematian. Indonesia menempati posisi kedua setelah India dalam jumlah kasus TB terbanyak pada tahun 2023, dengan sekitar 969.000 penderita dan 144.000 kematian per tahun, angka yang juga tercatat pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, insiden TBC mengalami peningkatan sebesar 18%. Angka kasus terus bertambah, dengan 724.309 kasus pada 2022, 821.200 kasus di tahun 2023, dan diperkirakan akan mencapai 1.060.000 kasus pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

Jumlah penderita tuberkulosis di Kabupaten Sumba Timur terus meningkat setiap tahun, dengan 195 kasus pada 2022, 335 kasus pada 2023, dan tren yang terus berkembang hingga 2024. (BPS Nusa Tenggara Timur, 2024).

Puskesmas Kanatang, yang mencatat kasus TB Paru tertinggi di Sumba Timur, mengalami fluktuasi jumlah kasus dengan 12 kasus pada 2021, 13 kasus pada 2022, 15 kasus pada 2023, dan meningkat menjadi 17 kasus pada 2024. (Puskesmas Kanatang, 2024).

Gejala awal tuberkulosis meliputi batuk terus-menerus dengan dahak, yang dapat menyumbat jalan napas dan menyebabkan masalah pernapasan.

Kekurangan oksigen dalam sel dan jaringan berisiko merusak organ hingga berakibat fatal. TBC biasanya ditandai dengan batuk lebih dari dua minggu, nyeri dada, batuk berdarah atau berdahak, kelelahan, demam, serta keringat malam. (Ambarsari et al., 2023). Tuberkulosis memiliki dampak signifikan pada keluarga dan masyarakat, sehingga peran keluarga dalam pencegahannya sangat penting. Fungsi utama keluarga adalah merawat anggota yang sakit serta mencegah penularan TB. Upaya yang dapat dilakukan mencakup mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, mengatasi penyakit, mengajarkan batuk efektif, serta menjaga lingkungan dan perilaku sehat.

Perawat memberikan asuhan dengan menerapkan proses keperawatan dimulai dari tahap pengkajian, penegakan diagnosis, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan hingga evaluasi, dengan tujuan agar masalah bersihan jalan napas tidak efektif dapat ditangani secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis telah menyusun studi kasus berjudul. “Asuhan Keperawatan Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang”.

1.2 Rumusan Masalah

Memberikan asuhan keperawatan bagi pasien tuberkulosis paru masalah bersihan jalan napas tidak efektif Di Puskesmas Kanatang, Kabupaten Sumba Timur.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan proses pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien TB paru yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat peningkatan produksi sekret di Puskesmas Kanatang, Kabupaten Sumba Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan asesmen keperawatan terhadap pasien dengan tuberkulosis paru di Puskesmas Kanatang, Kabupaten Sumba Timur.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan yang sesuai bagi pasien dengan TB paru di

lingkungan kerja Puskesmas Kanatang

3. Menerapkan intervensi keperawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pasien.
4. Melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja tersebut.
5. Menilai hasil asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien TB paru di Puskesmas Kanatang, Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Data dari penelitian memberikan gambaran asuhan keperawatan bagi pasien tuberkulosis paru, yang dapat menjadi dasar bagi perawat puskesmas dalam memberikan perawatan komprehensif dan interaktif kepada keluarga penderita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Lembaga Pendidikan

Melalui hasil yang diperoleh dapat menjadi referensi pembelajaran bagi Program Studi DIII Keperawatan Waingapu dalam proses pemberian perawatan keperawatan kepada pasien tuberkulosis. Institusi pendidikan dapat menggunakannya untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam praktik keperawatan terhadap pasien TB.

2. Bagi Pasien Serta Keluarganya

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan terkait perawatan keperawatan terhadap tuberkulosis.

3. Untuk Pihak Puskesmas

Penelitian ini memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perawat dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama pengarang	Tahun terbit	Responden dan desain penelitian	Temuan penelitian
1.	Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Masalah Bersihan; Devi Mediarti, Syoku Mawena, Jihan Salsabila, Nur Alifah	2023	Studi kasus ini melibatkan dua responden yang menerima latihan dan edukasi batuk efektif. Penelitian berlangsung selama tiga hari, dari 24 hingga 26 Februari 2022, dengan pendekatan asuhan keperawatan menggunakan metode deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah tiga hari tindakan keperawatan, kondisi jalan napas kedua pasien membaik, dengan peningkatan frekuensi napas, batuk lebih efektif, dan kemajuan dalam pengeluaran dahak.
2.	Efektifitas Latihan Batuk Efektif Pada Pasien TB Paru; Susanti Ningsih, Dwi Novita Sari	2023	Studi kasus ini melibatkan satu responden dengan pengumpulan data melalui wawancara menggunakan pendekatan pola fungsional. Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan dengan metode deskriptif studi kasus.	Perkembangan pasien ditandai dengan peningkatan saturasi oksigen dari 94% menjadi 96%, RR 24x/menit, serta kemampuan melakukan latihan batuk efektif